

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di sekolah dapat berlangsung dengan baik karena adanya beberapa faktor, yaitu faktor anak didik, faktor tujuan pendidikan, faktor alat pendidikan dan faktor lingkungan, faktor – faktor tersebut saling berkaitan sangat erat, Apalagi faktor anak didik atau murid dan faktor pendidik atau guru, kedua faktor ini adalah merupakan subyek pendidikan yang sangat erat kaitannya dan sangat penting pula keberadaannya. Guru adalah sebagai figure panutan yang memberikan pendidikan dan menyampaikan pelajaran serta mengarahkan kepada anak.

Murid sebagai yang menjadi sasaran pendidikan yang menerima pelajaran, karena adanya interaksi dua factor inilah pendidikan di sekolah dapat berhasil atau tidak. Murid atau anak didik yang heterogin latar belakang kehidupan dalam keluarga, sudah tentu akan menimbulkan sikap, watak dan tingkah laku yang berbeda beda, baik itu terhadap teman sesamanya maupun terhadap guru-gurunya. Sehingga tak jarang di jumpai murid yang membantah perintah gurunya, rasa acuh tak acuh, senang, taat kepada guru dan lain sebagainya. Selain itu ada pula kadang-kadang guru menghadapi muridnya dibeda bedakan atau pilih kasih, dengan kata lain terjadi hubungan atau interaksi yang kurang baik antara guru dengan murid.

Dalam pendidikan seorang guru pada praktek mengajar harus mempunyai rasa kasih sayang terhadap anak-anak dan cinta kepada pelajaran yang ia berikan. Perasaan yang tidak senang terhadap apa yang mereka berikan pada anak pasti akan membawa rasa tidak senang pula anak yang bersangkutan, lebih-lebih guru agama yang sudah jelas memasukkan ide keagamaan kepada dalam diri anak, perasaan cinta pada guru besar pula pengaruhnya terhadap perasaan cinta anak kepada yang apa berikan olehnya. Telah diakui bahwa perasaan itu mempunyai sifat menular dan sugestif padahal yang paling memberikan kemungkinan untuk berhasilnya pendidikan agama terhadap anak ialah memiliki perasaan tersebut, memang keberhasilan pendidikan sebagian ditentukan oleh guru itu sendiri bukan pada sarannya.¹

Selain itu berdasarkan pengetahuan dan penyelidikan seorang ahli terhadap beberapa murid tentang guru yang mereka sukai pada umumnya mereka mengatakan, bahwa guru yang mereka sukai adalah sebagai berikut :

1. Guru yang bersifat ramah, dan selalu bersedia memahami atau dapat mengerti terhadap setiap anak yang dihadapi.
2. Bersifat sabar dan suka membantu terhadap mereka serta dapat menciptakan ketenangan dalam jiwa.
3. Tegas dan adil dalam bertindak.
4. Mempunyai sikap yang supel dan menampilkan tingkah laku yang menarik.

¹Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta, 1978, hal. 141.

5. Mempunyai ilmu pengetahuan yang bulat (integral) sehingga mereka percaya kemampuan dari guru tersebut.²

Kenyataan masih ada para guru khususnya guru agama yang mempunyai sikap atau tindakan yang tidak mendidik terhadap murid misalnya bersikap tidak adil, pilih kasih, acuh tak acuh, dendam, terlalu senang, dan sebagainya. Dengan hal tersebut sehingga dapat mempengaruhi murid dalam belajar atau menerima pelajaran dan akhirnya dapat mempengaruhi prestasi murid, khususnya mata pelajaran pendidikan agama. Juga sering ditemukan para murid yang memiliki sikap, tingkah laku yang kurang menghormati kepada guru agama, misalnya: benci tidak memperhatikan, meremehkan, menghina dan sebagainya dengan demikian prestasi yang dapat dicapai murid kurang baik. Penulis sengaja memilih obyek penelitian ini Di SMP AL – MUTAMAKIN Semenpinggir Kapas Bojonegoro, Karena sekolah tersebut mempunyai masa depan yang baik sehingga dimungkinkan akan menjadi sekolah yang lebih maju menurut ukuran sekolah yang ada di pedesaan .

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan tersebut diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah interaksi guru pendidikan agama Islam dengan murid di Di SMP AL – MUTAMAKIN Semenpinngir Kapas Bojonegoro ?
- b. Bagaimanakah prestasi pendidikan agama Islam murid di SMP AL – MUTAMAKIN Semenpinggir Kapas Bojonegoro ?

²Guhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Pustaka Media, Surabaya, 1983, hal. 37-38.

- c. Sejauhmana interaksi guru pendidikan agama Islam dengan murid mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMP AL – MUTAMAKIN Semenpinggir Kapas Bojonegoro ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan persoalan yang telah dikemukakan maka penelitian ini bertujuan :

- a. Ingin mengetahui interaksi guru pendidikan agama islam dengan murid di Di SMP AL – MUTAMAKIN Semenpinggir Kapas Bojonegoro
- b. Ingin mengetahui prestasi pendidikan agama islam bagi murid Di SMP AL – MUTAMAKIN Semenpinggir Kapas Bojonegoro.
- c. Mengetahui ada tidaknya pengaruh interaksi guru agama dengan murid terhadap prestasi pendidikan agama islam Di SMP AL – MUTAMAKIN Semenpinggir Kapas Bojonegoro.

D. Signifikansi Penelitian

- a. Sebagai input atau bahan informasi bagi guru agama, para pendidik umumnya dan sebagai pihak yang dalam pendidikan di sekolah untuk menjadi pertimbangan dalam menjalankan tugasnya pada masa mendatang.
- b. Sebagai bahan masukan atau penjelasan bagi para siswa untuk dilakukan agar dapat mencapai prestasi yang baik, khususnya dalam bidang study pendidikan agama di sekolah.

- c. Sebagai tugas akademik, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam ilmu Tarbiyah pada prodi PAI di Fakultas Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro.

E. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut. Interaksi murid dengan guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam adalah dapat mempengaruhi keberhasilan anak.

F. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Interaksi Guru Agama Dengan Murid Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama di SMP AL – MUTAMAKIN Kapas Bojonegoro”. Dan adapun yang dimaksud istilah – istilah judul tersebut.

1. Pengaruh : “Daya yang ada yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”
2. Interaksi : “Hal saling mempengaruhi”

Interaksi ini maksudnya, interaksi yang positif dalam proses pendidikan berlangsung dalam pergaulan yang bersifat mendidik, interaksi yang positif dalam hal ini berarti :

Membimbing situasi yang secara simultan dan terencana akan membina perkembangan anak didik kearah yang lebih baik lebih maju sehingga tidak menimbulkan pengaruh negatif dalam pola perkembangan anak dan lingkungannya.

3. Guru Agama : “Seorang yang telah mengkhususkan diri untuk melakukan kegiatan menyampaikan ajaran agama kepada seorang, kelompok atau kelas “.
4. Murid : “Orang (anak) yang sedang berguru (belajar,bersekolah)”
5. Prestasi belajar :
 - a. Prestasi : “ Hasil yang dicapai setelah mengikuti usaha, didikan atau latihan”.
 - b. Belajar : Menurut Mahfudh Shalahuddin, dkk. Daldam bukunya metologi pendidikan agama, dalam pandangan modern belajar diartikan. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan.

G. Orisinalitas Penelitian

Originalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan dan akan diketahui pula letak persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam hal ini akan lebih mudah dipahami,jika peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel dibandingkan dengan menyajikan dalam bentuk paparan yang bersifat uraian. Oleh karena itu, peneliti memaparkannya dalam bentuk tabel seperti dibawah ini :

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Dan Tahun	Tema Dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Persamaan dan perbedaan	Hasil penelitian
1.	Arso widyasmoro, 2014 ³	Pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar PKN siswa kelas V SD di Desa Pagergunung Kabupaten Pemalang tahun ajaran 2013/2014	Variabel bebas (X) : minat baca Variabel terikat (Y) : prestasi belajar PKN	Kuantitatif	Persamaan : 1. Jenis penelitian sama yaitu kuantitatif 2. Variabel penelitian sama yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Perbedaan: Populasi dan sampel berbeda	Hasil-hasil yang dicapai ini mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dan menunjukkan bahwa semakin tinggi minat baca maka semakin tinggi prestasi belajar PKN siswa kelas V SD di desa Pagergunung Kecamatan Ulujami Kabupaten

³ Arso Widyasmoro, “ Pengaruh Minat Baca Terhadap Belajar PKN Siswa Kelas V SD di Desa Pager Gunung Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2013/ 2014 ”, Skripsi Sarjana Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014

						<p>Pemalang Jawa Tengah tahun ajaran 2013-2014. Hal ini dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk meningkatkan minat baca kepada siswa sehingga mampu meraih prestasi belajar yang lebih baik lagi.</p>
2.	Syarina Anggraini Syam, 2014 ⁴	Pengaruh interaksi guru dan siswa terhadap prestasi belajar pendidikan agama	Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.	Kuantitatif	Persamaan : 1. Jenis penelitian sama yaitu kuantitatif. 2. Rumusan masalah hampir sama.	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Interaksi Guru Dan Siswa

⁴ Syarina Angraini Syam, "Pengaruh Interaksi Guru Dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Padangsidempuan", Skripsi Pendidikan Agama Islam, IAIN Padangsidempuan, 2014.

	islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Padangsidimpuan	Variabel bebasnya (X) adalah interaksi guru dan siswa. Variabel terikatnya (Y) adalah prestasi belajar pendidikan agama islam.		3. Teknik analisis sama yaitu dengan menggunakan teknik statistik. 4. Variabel penelitian sama yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Perbedaan : Populasi dan sampel berbeda	Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Padangsidimpuan.
--	---	--	--	---	---

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan dalam skripsi ini perlu adanya sistematika penelitian adapun mengenai sistematika Pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah penegasan judul, alasan pemilihan judul, permasalahan dan rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, postulat dan hipotesis, ruang lingkup masalah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah landasan teori yang membahas tentang interaksi guru agama dengan murid yang terdiri dari beberapa sikap perilaku murid dan masalahnya dalam proses belajar mengajar, sikap tindakan dan kepribadian guru agama terhadap murid dalam belajar mengajar, prestasi belajar pendidikan agama yang terdiri dari pengertian prestasi belajar pendidikan agama, cara cara meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama, faktor - faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama, kemudian pengaruh interaksi guru agama dengan murid terhadap prestasi belajar pendidikan agama yang terdiri dari pentingnya interaksi guru agama dengan murid dan pengaruhnya dalam proses belajar mengajar dan pengaruh interaksi guru agama dengan murid terhadap prestasi belajar pendidikan agama.

Bab ketiga metodologi penelitian yang meliputi populasi dan sampel jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data dan tehnik analisa data.

Bab keempat laporan empiris yang meliputi penyajian data yang terdiri dari lokasi dan fasilitas sekolah, jumlah guru dan jumlah murid.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran saran. Kemudian dilanjutkan dengan daftar kepustakaan dan daftar lampiran lampiran.

UNUGIRI



UNUGIRI